

Analysis of Mutual Cooperation as An Internalization of Pancasila Student Profile in Project-Based Learning

Ade Irma Apriyanti¹, Awiria²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ^{1,2}

Article Information

Submitted : July 6, 2025
Reviewed : July 9 , 2025
Published : November 30, 2025

Keyword

Mutual Cooperation,
Pancasila Student Profile,
Project-Based Learning,
Teacher Role

Correspondence Email:

adeirmaapriyanti331@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of implementing project-based learning and the role of teachers in overcoming obstacles to fostering the value of mutual cooperation as one of the dimensions of the Pancasila Student Profile in class IV SDN Jayabakti 04. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the value of mutual cooperation has been carried out through various project activities, such as cleaning and greening activities. Although there are challenges such as difficult coordination, and logistical obstacles, the PjBL model has been proven to increase students' awareness of the importance of cooperation and responsibility in group projects. Teachers play an important role as facilitators, motivators, and mentors in overcoming these obstacles. This study provides recommendations for optimizing project-based learning as an effort to strengthen the values of mutual cooperation in students.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bernegara. Belajar merupakan hal utama dalam pendidikan, karena melalui belajar yang baik dan berkualitas, kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Dewi et al., 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19). Kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk peserta didik. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menjadi jalan keluar dalam menjawab tantangan Pendidikan (Manalu et al., 2022).

Kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan kualitas karakter pelajar melalui Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan siswa yang menunjukkan sifat-sifat utama, bertindak sesuai dengan keyakinan Pancasila, dan tidak pernah berhenti belajar, dengan ciri utama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai adanya keberagaman global, berakhlak mulia, mandiri, menjunjung tinggi semangat gotong royong, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Siswa harus mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam era pendidikan modern yang terus berkembang (Kharisma et al., 2023). Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila tersebut yaitu bergotong royong.

Gotong royong dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja bersama secara sukarela agar suatu kegiatan dapat berlangsung dengan lebih lancar, mudah, dan ringan. Unsur-unsur utama dalam Dimensi gotong royong yang meliputi kolaborasi, saling berbagi, dan rasa peduli merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia. Namun, di era globalisasi, nilai ini semakin tergerus akibat perkembangan teknologi yang pesat. Masyarakat, termasuk anak-anak, cenderung lebih individualis dan kurang memiliki rasa kebersamaan (Rahayu et al., 2023). Situasi ini menunjukkan perlunya adanya model *Project Based learning* (PjBL) yang menekankan pada dimensi gotong royong sebagai cara untuk menginternalisasi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa. sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang peduli terhadap masyarakat dan bisa berkontribusi bagi komunitas.

Dengan menggunakan metode *Project Based Learning*, siswa dilatih untuk lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan inisiatif dalam proses pembelajaran (Maharani & Efendi, 2023). Diharapkan, siswa dapat memperoleh manfaat pada aspek sosial, seperti meningkatkan sikap saling memahami, melatih kemampuan bekerja sama, peduli, berbagi, dan mengembangkan semangat gotong royong. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa diajak untuk berkolaborasi secara efektif dan membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan (Rahayu et al., 2024).

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai fokus utama kegiatan belajar. Dalam metode ini, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, memahami, mengolah, dan menghasilkan sesuatu dari apa yang mereka pelajari. PjBL memiliki enam langkah utama, yaitu: 1) menentukan pertanyaan utama, 2) merencanakan proyek, 3) membuat jadwal kegiatan, 4) memantau proses kerja, 5) menilai hasil

proyek, dan 6) mengevaluasi pengalaman belajar. Dalam pembelajaran ini Guru bertugas sebagai pendamping untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan kreativitas dan ide-ide mereka sendiri (Janah et al., 2024).

Dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini sangat sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui P5, siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bergotong royong, serta mampu menghargai keberagaman. Guru memegang peran yang sangat penting untuk merangsang minat belajar siswa. Sebagai fasilitator utama, guru bertugas untuk menentukan proyek yang relevan dengan kurikulum dan disesuaikan dengan kemampuan serta pemahaman siswa (Damayanti, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mempunyai konteks nyata, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran (Darwis et al., 2025).

Terdapat beberapa penelitian relevan terkait implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL. Penelitian berjudul "*Implementasi Pembelajaran P5 terhadap Dimensi Gotong Royong pada Siswa SD melalui Kegiatan Proyek Biopori*" oleh Fitriani, (2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan proyek biopori yang mengintegrasikan dimensi gotong royong dalam P5 telah sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran P5 tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan karakter gotong royong pada siswa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kaptiasih & Habibi, (2023) Penelitian berjudul "*Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*" mengungkapkan bahwa penerapan Project Based Learning mendorong siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan proyek, siswa dilatih untuk bergotong royong, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancang.

Dapat disimpulkan dari beberapa Penelitian terkait implementasi dimensi gotong royong melalui *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam melatih siswa untuk bekerja sama, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai gotong royong. Proyek seperti biopori dan pembelajaran berbasis PjBL lainnya berhasil mendorong

siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai gotong royong dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong SDN Jayabakti 04 telah menginternalisasikan nilai gotong royong dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara bergiliran antar kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu contohnya adalah di kelas IV kegiatan rutin membersihkan lapangan sekolah setiap hari Selasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan nilai gotong royong melalui Pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SDN Jayabakti 04 serta peran guru dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui triangulasi, dengan fokus pada data kualitatif yang menekankan makna. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data terkait fenomena yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL khususnya dalam mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN Jayabakti 04 yang berlokasi Kp. Utan Ringin, RT.02/01, Jayabakti, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17720. Waktu melakukan penelitian yakni bulan April-Mei 2025 dengan sasaran penelitian yang dipilih yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN Jayabakti 04. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara guru kelas dan siswa SDN Jayabakti 04. Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi tahapan pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Sobry & Hadisaputra, 2020). Fokus penelitian meliputi proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dan peran guru dalam mengatasi hambatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup bagaimana guru merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai

dengan tujuan yang diinginkan (Nikmah et al., 2023). Proses penerapannya meliputi perencanaan pembelajaran yang berbasis proyek, pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif, serta pemantauan dan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian proyek, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jayabakti 04 yang berlokasi Kp. Utan Ringin, RT.02/01, Jayabakti, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17720. Waktu melakukan penelitian yakni bulan April-Mei 2025 dengan sasaran penelitian yang dipilih yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN Jayabakti 04. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara guru kelas dan siswa SDN Jayabakti 04. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN Jayabakti 04.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara guru kelas dan siswa SDN Jayabakti 04. Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi tahapan pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Sobry & Hadisaputra, 2020). Fokus penelitian meliputi proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dan peran guru dalam mengatasi hambatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup bagaimana guru merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nikmah et al., 2023) Proses penerapannya meliputi perencanaan pembelajaran yang berbasis proyek, pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif, serta pemantauan dan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian proyek, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Nilai Gotong Royong

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas IV SDN Jayabakti 04. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa dapat memahami, menanamkan, dan mempraktikkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan proyek kebersihan dan penghijauan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan April–Mei 2025 terhadap guru dan siswa kelas IV, diperoleh temuan bahwa model PjBL mampu meningkatkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa

Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, berkolaborasi, serta berperan aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi guna menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Zuhdiyyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, penguatan profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong melalui pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada enam tahapan utama yang menjadi landasan dalam penerapan metode PjBL (Lestari, 2022).

- 1. Penentuan Pertanyaan Mendasar:** Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik seperti, "*Mengapa lingkungan sekolah perlu dijaga kebersihannya?*" Pertanyaan ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya proyek yang akan dilakukan. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan memberikan pendapat mereka tentang kebersihan serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekolah.
- 2. Merancang Perencanaan Proyek:** Guru bersama siswa menyusun rencana proyek, seperti pembagian kelompok kerja dan tugas masing-masing anggota kelompok. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk fokus pada bagian tertentu, misalnya membersihkan taman depan kelas, membuang sampah di tempat pengumpulan sampah, atau menanam pohon di halaman depan kelas. Selain itu, siswa diminta untuk mencari informasi tambahan mengenai manfaat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari melalui buku atau wawancara dengan orang tua.

3. **Menyusun Jadwal:** Guru membuat jadwal kegiatan yang jelas, termasuk waktu pelaksanaan proyek dan sesi evaluasi. Jadwal ini ditempel di kelas agar siswa dapat melihat dan mengikuti perkembangan proyek. Guru juga memastikan bahwa setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka dengan optimal.
4. **Melaksanakan Proyek:** Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka. Guru memantau setiap kelompok, memberikan bantuan jika diperlukan, dan memastikan semua siswa berpartisipasi. Siswa mulai memahami bagaimana bekerja sama dapat mempercepat penyelesaian tugas dan meningkatkan kebersamaan dalam kelompok. Selama proses ini, beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara adil, tetapi dengan bimbingan guru, mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan membagi tanggung jawab dengan efektif.
5. **Menyampaikan Hasil:** Hasil proyek, seperti taman yang lebih hijau atau lingkungan yang lebih bersih, dipamerkan di depan kelas. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan hasil kerja di proyek berikutnya. Selain itu, beberapa kelompok diminta untuk membuat laporan singkat tentang pengalaman mereka selama proyek berlangsung dan bagaimana kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya gotong royong.
6. **Mengadakan Evaluasi Proyek:** Setelah proyek selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan apa sajah kegiatan yang mereka kerjakan dan tantangan yang mereka hadapi serta bagaimana mereka menyelesaikannya. Guru juga mengajak siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman sekelas mereka tentang proyek yang telah dilakukan, sehingga terjadi refleksi dan pembelajaran dari pengalaman masing-masing kelompok.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang dapat bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan proyek. Salah satu siswa mengatakan,

“Senang ya bisa saling Membantu bersihin halaman kelas bersama merasa lega karna halaman kelas jadi lebih bersih dan rapih.”

Guru juga mengungkapkan bahwa proyek-proyek ini membuat siswa lebih aktif dalam berkomunikasi satu sama lain. Salah satu guru mengatakan,

“Melalui proyek seperti ini, saya melihat siswa menjadi lebih peduli dan mau membantu teman-temannya. Ini sangat mendukung pembentukan karakter gotong royong.”

Dengan penerapan model PjBL ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya gotong royong secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun karakter gotong royong di kalangan siswa sejak dini.

Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan tentunya didapat melalui wawancara dan observasi tentang penerapan dimensi gotong royong dengan model berbasis proyek di kelas IV SDN Jayabakti 04. Terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan guru dalam penerapannya, yakni sebagai berikut:

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu hambatan utama adalah koordinasi antar anggota kelompok yang tidak merata, di mana beberapa siswa lebih aktif dibandingkan yang lain. Untuk mengatasi hal ini, guru secara aktif memantau dinamika kelompok dan memberikan arahan kepada siswa yang kurang terlibat untuk ikut berpartisipasi. Guru juga menggunakan strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama terbaik.

Hambatan lain yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan logistik, seperti kurangnya alat kebersihan atau bahan untuk proyek penghijauan. Dalam menghadapi masalah ini, guru bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan bahan daur ulang dalam proyek penghijauan.

Seorang guru menjelaskan,

“Kadang sulit mengatur semua siswa, apalagi kalau alat yang tersedia terbatas. Namun, saya selalu mendorong mereka untuk kreatif dan mencari solusi bersama. Ini juga bagian dari pembelajaran.”

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah diberi kesempatan untuk mencari solusi dalam kelompok. Salah satu siswa berkata,

“Awalnya saya bingung mau pakai apa, tapi setelah diskusi dengan teman-teman, akhirnya kami bisa menemukan ide bersama.”

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya selama proses diskusi kelompok. Guru sering mengadakan evaluasi bersama di akhir proyek untuk mengidentifikasi keberhasilan proyek dan memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut. Proses ini juga menjadi wadah untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat secara efektif mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif, kolaboratif, serta membantu membangun Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter kuat dan berjiwa sosial.

Pembahasan

Proses Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Nilai Gotong Royong

Penerapan PjBL mampu membangun dan menginternalisasi nilai gotong royong secara efektif pada siswa. Melalui tahap penentuan pertanyaan mendasar, siswa tergerak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap perencanaan dan penyusunan jadwal, siswa belajar merancang kegiatan bersama, berbagi peran, serta melatih kemampuan merencanakan pekerjaan secara terstruktur. Saat melaksanakan proyek, siswa menunjukkan antusiasme dan mulai memahami makna bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses penyampaian hasil dan evaluasi proyek membantu siswa mengasah kemampuan refleksi, menghargai pendapat teman, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu, pameran hasil proyek serta pembuatan laporan pengalaman mendorong siswa untuk semakin menyadari pentingnya kontribusi dan solidaritas dalam kelompok. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik dan sosial, tetapi juga memperkuat karakter gotong royong dan membiasakan siswa untuk saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan

Guru memainkan berbagai peran penting dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Setiap peran yang diambil guru memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul, guru perlu menjalankan peran yang tepat (Fahrezi, 2024). Di antaranya

yaitu Guru Sebagai Pendidik guru berperan sebagai contoh bagi siswa dan lingkungan sekitar dengan menunjukkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan kedisiplinan yang dapat dicontohkan (Saputri et al., 2024), Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman siswa, merancang strategi pembelajaran, dan mendorong kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (Yestiani et al., 2020). Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, serta membantu mereka tetap fokus dan merasa tertantang untuk mencapai tujuan melalui proyek yang bermakna (Fahrezi, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai hambatan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak hanya berperan sebagai pengarah dan pemantau untuk menjaga keseimbangan partisipasi antar siswa, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mendorong keterlibatan aktif melalui penghargaan dan bimbingan. Selain itu, guru juga berperan strategis dalam mengatasi keterbatasan sarana dengan bekerja sama dengan pihak sekolah serta mengajarkan siswa untuk berinovasi memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek sekaligus mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan kreatif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Jayabakti 04, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) terbukti efektif dalam menumbuhkan dan menginternalisasi nilai gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Melalui enam tahapan utama PjBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep gotong royong secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peran guru sangat penting dalam mendampingi, memfasilitasi, dan memotivasi siswa agar tetap aktif berpartisipasi serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Meskipun terdapat hambatan dalam penerapan seperti koordinasi kelompok yang tidak merata dan keterbatasan sarana, guru berhasil mengatasinya dengan strategi yang tepat, seperti pemantauan intensif, pemberian motivasi, dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya mendukung tercapainya tujuan akademik, tetapi juga membangun karakter sosial siswa, khususnya nilai gotong royong. Hal ini diharapkan dapat memperkuat budaya kolaborasi di sekolah serta membentuk generasi pelajar yang berjiwa Pancasila dan siap berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Darwis, M., Azizah, N., & Rofiqoh, S. (2025). *Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 2, 1–7.
- Endang, Banun H. K., Berliana H. C., Ana F. N. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Fahrezi, R. M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi. *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia*, 01(1), 1–7. <https://minorrahman.sch.id/blog/peran-guru-profesional-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>
- Janah, A. S., Kristanto, T. M. A., Edi, R., & Padwi, H. (2024). *Penerapan Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bergotong Royong Peserta Didik*. 3(1).
- Kaptiasih, R., & Habibi, B. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. 4(3), 1488–1494.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Lestari, S. (2022). (*Project Based Learning*) (Tim Kun Fayakun (ed.)). Kun Fayakun ANGGOTA IKAPI.
- M. Sobry, & Prosmala, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Maharani, M., & Efendi, N. (2023). Implementasi Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 268–279. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5441>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Natalia , R. A. B. K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan Project Based Learning Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 17(2), 155–162.
- Nikmah, S. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan. *Pena Edukasia*, 1(3), 282–285. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe%0>

- Nur, A., Nurhidayati, I., & Praptiningsih. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 269–279. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7093>
- Rahayu, W., Haryati, T., & Kusumoningsih, D. (2024). *Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 104–117.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). *Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)*. 1, 1–12.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode) (M. T. Sutopo (ed.))*.
- Widi, K., Havifah, B., Astuti, D., Hadiputra, D. dan, & Wicaksono, S. P. (2023). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 117–187.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran*. 4, 41–47.